

ANALISIS USAHATANI JERUK LEMON DI KOTA MEDAN DAN SEKITARNYA

TESIS

Oleh

**ABDI HERU SULISTIONO
NPM. 151802011**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

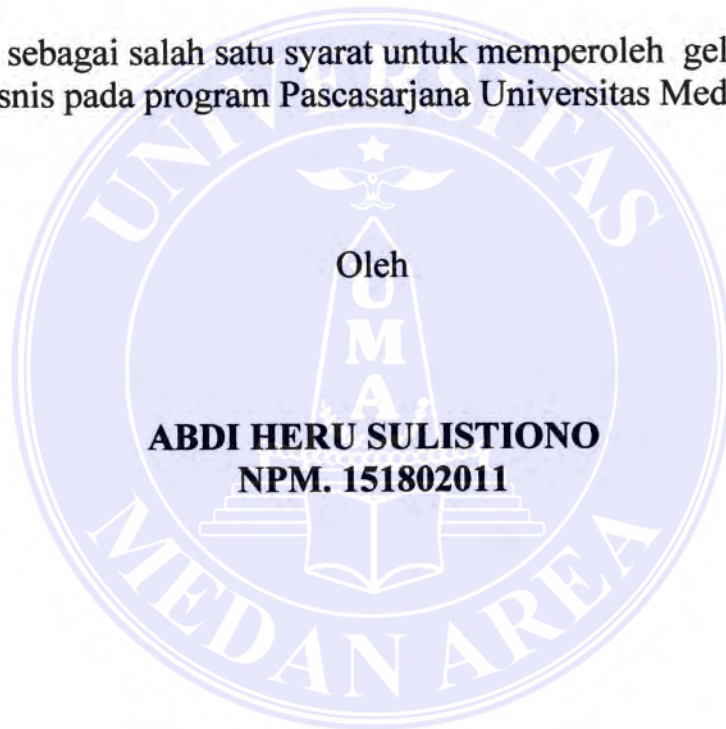
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

ANALISIS USAHATANI JERUK LEMON DI KOTA MEDAN DAN SEKITARNYA

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Agribisnis pada program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh

ABDI HERU SULISTIONO
NPM. 151802011

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)25/8/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : Analisis Usaha Tani Jeruk Lemon Di Kota Medan dan Sekitarnya

NAMA : Abdi Heru Sulistiono

NPM : 151802011

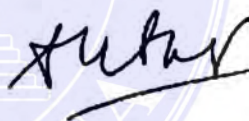
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Tumpal H.S. Siregar MS



Dr. M. Akbar Siregar, SE, M.Si

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis



Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Telah diuji pada Novermber 2017

Nama : Abdi Heru Sulistiono

NPM : 151802011



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Sekretaris : Dr. Ir. Syahbuddin, MS

Pembimbing I : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS

Pembimbing II : Dr. M. Akbar Siregar, SE, M.Si

Penguji Tamu : Dr. Rasmulia Sembiring, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)25/8/22

ABSTRAK

ANALISIS USAHATANI JERUK LEMON DI KOTA MEDAN DAN SEKITARNYA

Nama : Abdi Heru Sulistiono
NPM : 151802011
Pembimbing I : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS
Pembimbing II : Dr. M. Akbar Siregar, SE, M.Si

Penelitian ini dilakukan di medan dan sekitarnya, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari petani melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya total penerimaan, biaya produksi, pendapatan bersih, menganalisis R/C ratio usahatani jeruk lemon serta strategi pengembangan usahatani jeruk lemon melalui analisis SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total penerimaan sebesar Rp. 144.000.000,- /ha/tahun, total biaya produksi sebesar Rp. 68.341.000,- per hektar, pendapatan bersih tani sebesar Rp. 75.659.000,- ha/tahun dan Nilai R/C ratio usahatani jeruk lemon sebesar 2,11 (Nilai R/C > 1) yang artinya usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Strategi yang paling sesuai untuk diterapkan yaitu memanfaatkan keberadaan kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani. juga membuat produk olahan tani jeruk lemon sebagai produk hilir yang dapat bersaing.

Kata kunci : *penerimaan, biaya produksi, pendapatan, SWOT, Usahatani jeruk lemon*

ABSTRACT

ANALYSIS OF LEMON ORGANIZATION IN MEDAN CITY AND ITS SURROUNDINGS

Name : Abdi Heru Sulistiono
NPM : 151802011
Leader I : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS
Leader II : Dr. M. Akbar Siregar, SE, M.Si

This research was conducted in the field and its surroundings, the data used were primary data obtained from farmers through direct interviews using a list of questions prepared in advance. This study aims to determine the amount of total revenue, production costs, net income, analyze the R / C ratio of lemon farming and the strategy of developing lemon farming through SWOT analysis (Strengths Weaknesses Opportunities Threats)

The results of the study show that the total revenue of Rp. 144,000,000, - / ha / year, the total production cost is Rp. 68,341,000, - per hectare, farmer's net income of Rp. 75,659,000, - ha / year and the value of R / C ratio of lemon farming is 2.11 (R / C value > 1), which means that the farm is worth cultivating.

The most suitable strategy to be implemented is utilizing the existence of farmer groups to increase farmers' knowledge and skills in farming. also makes lemon-based processed products as downstream products that can compete.

Keywords: *revenue, production costs, income, SWOT, lemon juice farming*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini yang diberi judul “**Analisis Usahatani Jeruk Lemon Di Kota Medan dan Sekitarnya**” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam penyelesaian pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area Program Studi Magister Agribisnis.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Yusniar Lubis, M.MA sebagai Kepala Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS selaku pembimbing I
4. Bapak Dr. M. Akbar Siregar, SE, M.Si selaku pembimbing II
5. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2015
6. Seluruh keluarga yang mendukung studi seperti orang tua, istri, dan anak-anak saya tercinta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dair para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, bagi bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, November 2017
Penulis,

Abdi Heru Sulistiono
151802011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Tanaman Jeruk	6
2.2. Jeruk lemon (<i>Citrus limon (L.) Osbeck</i>)	8
2.3. Pengertian Usahatani	9
2.3.1. Manajemen Usahatani Jeruk Lemon	12
2.3.2. Peluang Usahatani Jeruk Lemon	14

2.3.3. Pemasaran Jeruk Lemon	14
2.3.4. Keberadaan Jeruk Lemon di Kota Medan	15
2.4. Analisis SWOT	18
2.5. Kerangka Pemikiran	22
2.6. Hipotesis Penelitian	24
BAB III : METODE PENELITIAN	25
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.2.1. Populasi	25
3.2.2. Sampel	25
3.3. Metode Pengambilan Populasi dan Sampel	26
3.4. Jenis dan Sumber Data	26
3.4.1. Data primer	26
3.4.2. Data sekunder	26
3.5. Metode Pengumpulan Data	26
3.6. Teknik Analisis Data	26
3.6.1. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani	26
3.6.2. Analisis SWOT	28
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Analisis Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi (R/C Ratio) pada Usahatani Jeruk Lemon	30
4.1.1. Analisis Penerimaan	30
4.1.2. Analisis Biaya Produksi	31
4.1.2.1. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	31
4.1.2.2. Biaya Tetap (Fixed Cost)	37

4.1.3. Pendapatan dan R/C Ratio	38
4.2. Analisis SWOT	39
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	47
BAB VI : DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52



DAFTAR TABEL

No.	J u d u l	Halaman
1.	Ekspor Buah-buahan Menurut Negara Tujuan Utama, 2010-2015 (ton)	1
2.	Karakteristik Spesies Buah Jeruk di Indonesia	6
3.	Produksi Buah-buahan menurut Jenis Tanaman (Ton) 2010 – 2015.....	7
4.	Gabungan Bentuk Strategi Dari Faktor IFAS dengan EFAS	21
5.	Hasil Analisis Penerimaan Usahatani Jeruk Lemon Per Ha/Tahun	30
6.	Hasil Analisis Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost) Untuk Sarana Produksi Usahatani Jeruk Lemon Per Ha/Tahun	32
7.	Hasil Analisis Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost) Untuk Peralatan Usaha-tani Jeruk Lemon Per Ha/Tahun	34
8.	Hasil Analisis Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost) Untuk Upah Tenaga Kerja Usahatani Jeruk Lemon Per Ha/Tahun	35
9.	Hasil Analisis Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost) Untuk Transportasi Pada Usahatani Jeruk Lemon Per Ha/Tahun	36
10.	Hasil Analisis Biaya Tetap (Fixed Cost) Pada Usahatani Jeruk Lemon Per Ha/Tahun	37
11.	Hasil Perhitungan Total Penerimaan (TR), Total Biaya Produksi (TC), Pendapatan (I) dan R/C Ratio Tetap per Hektar/Tahun	38
12.	Variabel Faktor Internal dan Eksternal yang diidentifikasi	40
13.	Matriks Hasil Evaluasi Nilai dari Faktor Internal (IFAS)	41
14.	Matriks Hasil Evaluasi Nilai dari Faktor Eksternal (EFAS)	42
15.	Hasil Analisis Matriks SWOT	45

DAFTAR GRAFIK

No.	J u d u l	Halaman
1.	Laju Pertumbuhan Penduduk Sumatera Utara Tahun 1980 – 2015.....	16



DAFTAR GAMBAR

No.	J u d u l	Halaman
1.	Jeruk Lemon	8
2.	Diagram dari Analisis SWOT	20
3.	Skema Kerangka Pemikiran	23
4.	Hasil Matriks Internal-Eksternal (IE) Usahatani Jeruk Lemon yang diolah	44



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang sedang berkembang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan. Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui upaya peningkatan kesejahteraan petani (Departemen Pertanian, 2009). Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Adiwilaga, 1992).

Salah satu sub-sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah hortikultura. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menjadi unggulan Indonesia. Data Badan Pusat Statistika (2016) menunjukkan adanya peningkatan ekspor buah-buahan pada tahun 2010 hingga 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Ekspor Buah-buahan Menurut Negara Tujuan Utama, 2010-2015 (ton)

Negara Tujuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Hongkong	5.926,3	2.831,3	9.770,7	2.023,8	1.614,1	6.800,0
Tiongkok1)	6.677,4	8.142,6	10.688,9	4.825,3	20.189,7	9.792,4
Singapura	39.839,2	31.920,4	34.319,8	22.540,4	19.183,6	18.350,9
Malaysia	5.092,7	4.964,1	5.434,8	10.180,4	11.582,4	29.465,3
Nepal	16.189,0	8.797,0	5.104,1	11.024,8	9.440,6	14.502,6
Vietnam	474,6	352,7	2.327,7	2.509,7	3.467,8	4.022,8
India	54.773,7	19.487,4	23.675,1	36.705,4	31.444,4	29.859,0
Pakistan	73.773,6	71.948,9	87.013,3	91.188,3	101.275,1	99.572,7
Bangladesh	28.249,4	53.787,2	62.074,4	50.988,5	51.719,1	23.403,0
Iran	18,0	725,0	-	-	-	18,0
Lainnya	3.277,7	5.993,0	5.848,7	14.957,2	49.187,5	118.722,2
Jumlah	234.291,6	208.949,6	246.257,5	246.943,8	299.104,3	354.508,9

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016).

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2010-2015 ekspor buah-buahan Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah ekspor sebesar 234.291,6 ton, tahun 2011 sebesar 208.929,6 ton dan pada tahun 2015 mencapai 354.508,9 ton. Berdasarkan hal tersebut Indonesia memiliki peluang yang sangat besar dalam memposisikan diri sebagai negara penghasil buah-buahan. Hal ini didukung juga karena Indonesia memiliki kondisi ekologi yang sesuai untuk membudidayakan buah-buahan.

Jeruk yang ada sekarang di Indonesia dipercaya merupakan peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia (Prihatman, 2000). Beberapa jenis jeruk lokal yang dibudidayakan di Indonesia adalah jeruk Keprok (*Citrus reticulata/nobilis L.*), jeruk Siam (*C. Microcarpa L.* dan *C. Sinesis. L*) yang terdiri atas Siam Pontianak, Siam Garut, Siam Lumajang, jeruk manis (*C. Auranticum L.* dan *C. Sinensis L.*), jeruk sitrun/lemon (*C. medica*), dan jeruk besar (*C. Maxima Herr.*).

Salah satu komoditas hortikultura yang potensial dikembangkan adalah jeruk lemon. Jeruk lemon atau jeruk *citrun* semakin populer saja di kalangan masyarakat kita. Kini jeruk lemon tampil sebagai bahan pelengkap masakan yang nikmat dan menyegarkan. Selain berfungsi sebagai pelengkap masakan, jeruk lemon juga berfungsi sebagai pelengkap minuman, yang menyegarkan dan kaya vitamin C. Banyak resep-resep masakan serta minuman yang menggunakan jeruk lemon sebagai bahan dasar untuk membuatnya menjadikan jeruk jenis ini semakin diminati dan permintaan akan jeruk ini semakin meningkat (<http://cara.media>, 2017).

Jeruk lemon di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu lemon lokal dan lemon import. Harga jeruk lemon import lebih mahal dibandingkan jeruk lemon lokal. Jeruk lemon di import dari Australia dan Amerika Serikat. Baik jeruk lemon import ataupun jeruk lemon lokal memiliki manfaat yang sama, yang membedakannya hanya kadar airnya saja. Jeruk lemon umum dipasar supermarket, maupun pasar tradisional. Para suplier sayur atau suplier buah

juga menyediakan jenis jeruk ini, karena memang sudah umum di pasaran ([hppt://www.Agroplus.co.id](http://www.Agroplus.co.id), 2017).

Umumnya Jeruk lemon import mendominasi pasar supermarket. Hal ini terjadi karena memang tidak ada suplier lokal atau petani lokal yang menanam lemon dalam skala besar. Secara umum kebutuhan jeruk lemon mencapai ratusan ton per bulan, dan ini semua didatangkan dari luar negeri. Dominasi buah lemon impor di pasaran Indonesia termasuk Sumatera Utara sudah terjadi cukup lama. Hal ini karena tingginya permintaan jeruk lemon ([hppt://www.Agroplus.co.id](http://www.Agroplus.co.id), 2017).

Untuk itu, seiring dengan tingginya permintaan jeruk lemon, maka petani mulai membudidayakan jeruk lemon. Di Sumatera Utara, peluang pasar jeruk lemon diapresiasi oleh Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Medan. HKTI Medan akan terus memberikan dukungan kepada petani, agar jeruk lemon ini bisa terus berkembang di Kota Medan. Pengembangan yang dapat dilakukan di Kota Medan sendiri sangat baik apabila dilakukan di pekarangan rumah. Saat ini, bibit jeruk lemon sudah ada, sehingga akan sangat mudah untuk dikembangkan (<http://www.medanbagus.com>, 2017). Komoditas harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor eksternal. Dengan kata lain petani akan menanam dan mengembangkan usahatani jeruk lemon jika secara finansial menguntungkan (Suyanto dkk., 2005)

Usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, A. 2011). Menurut Adiwilaga (1992), menyatakan bahwa ilmu usahatani yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Usahatani merupakan kemampuan dari petani dalam mengorganisasikan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian petani yang kurang mampu memanfaatkan benih, pupuk, luas lahan, tenaga kerja dan pestisida akan memiliki tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah (Soekartawi, 2002).

Dalam menetapkan strategi dan kebijakan pengembangan jeruk lemon di Sumatera Utara ke depan, digunakan analisis Strength, Weakness, Oportunity dan Threats (SWOT). Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrumen ini akan memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah keputusan perencanaan (Start, and Hovland, 2004).

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Usahatani Jeruk Lemon di Kota Medan dan Sekitarnya**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan bersih usahatani bibit jeruk lemon di Kota Medan dan sekitarnya.
2. Berapa besar tingkat efesiensi dan kelayakan usahatani bibit jeruk lemon di Kota Medan dan sekitarnya.
3. Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan usahatani jeruk lemon di Kota Medan dan sekitarnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan bersih usahatani bibit jeruk lemon di Kota Medan dan sekitarnya
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat efisiensi dan kelayakan usahatani bibit jeruk lemon di Kota Medan dan sekitarnya
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan jeruk lemon di Kota Medan dan sekitarnya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran untuk dapat membantu petani dalam mengelola usahatani agar lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah dalam menentukan strategi pembinaan petani tanaman bibit jeruk lemon.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran besarnya pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani jeruk lemon.

1.5. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis usahatani jeruk lemon yang diteliti berada pada ruang lingkup biaya produksi, penerimaan, pendapatan bersih bibit jeruk lemon dan tingkat efisiensinya serta analisis SWOT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Jeruk

Tanaman jeruk yang banyak dibudidayakan orang tergolong salah satu anggota suku jeruk-jerukan (*Rutaceae*), yang beranggotakan tak kurang dari 1.300 jenis tanaman. Dalam ilmu botani semua anggota suku ini dikelompokkan dalam 7 sub *family* (anak suku) dan 130 genus (marga). Yang menjadi induk tanaman jeruk adalah sub *family* *Aurantioideae* yang beranggotakan 33 *genus* (Martasari dan H. Mulyanto, 2008).

Di Indonesia terdapat beberapa spesies jeruk yang dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu kelompok *mandarin*, kelompok *lime* dan *lemon*, kelompok *pummelo* dan *grapefruit*, kelompok *orange* atau jeruk manis, serta kelompok *citroen*. Masing-masing kelompok ini mempunyai spesies tersendiri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Spesies Buah Jeruk di Indonesia

No.	Kelompok	Spesies	Karakteristik
1.	Kelompok Mandarin	jeruk keprok (<i>C. nobilis</i> Loureiro) jeruk siem (<i>C. reticulate</i> Blanco)	- biasanya berkembang di daerah dataran tinggi - kandungan gula cukup tinggi - berwarna hijau, kulitnya tipis, dan agak lengket - kandungan asam relatif rendah
2.	Kelompok Lime dan Lemon	jeruk nipis (<i>C. aurantifolia</i> Swing) jeruk lemon (<i>C. limonia</i> Osbeck)	- kandungan asamnya tinggi - biasanya digunakan untuk masak atau minuman jeruk
3.	Kelompok Pummelo dan Grapefruit	jeruk besar (<i>C. grandis</i>) <i>Grapefruit</i>	- hanya Jeruk Nambangan yang berkembang pesat dan menguasai pasar jeruk besar di Jakarta dan sekitarnya - tidak berkembang karena kurangnya permintaan pasar dan keterbatasan lokasi yang sesuai dengan varietas tersebut
4.	Kelompok <i>Orange</i> atau jeruk manis (<i>C. sinensis</i> Osbeck)	Jeruk Manis Valencia Jeruk <i>Baby</i> Pacitan	- paling banyak diproduksi di dunia tetapi tidak terlalu berkembang - warna kulit hijau - bentuk oval - kandungan gula tinggi dan kandungan asam sangat rendah
5.	Kelompok <i>Citroen</i> (<i>C. medica</i>)	Jeruk Sukade	- disebut jeruk pepaya karena bentuk buahnya seperti pepaya - kulit buah yang tebal digunakan untuk membuat jamu atau manisan

Sumber: Martasari dan H. Mulyanto, (2008).

Jeruk merupakan komoditas buah yang cukup menguntungkan untuk diusahakan. Jika diusahakan dengan sungguh-sungguh terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan petani, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah meningkat, dan dapat menumbuh-kembangkan perekonomian regional serta peningkatan pendapatan nasional. Oleh karena itu pemacuan produksi jeruk dan perbaikan manajemen penjualan sesuai permintaan pasar akan berdampak nyata terhadap kelangsungan hidup banyak masyarakat khususnya yang mencari nafkah dibidang usaha buah jeruk (Departemen Pertanian, 2009)

Sumatera Utara dikenal sebagai penghasil komoditas perkebunan dan hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura yang dihasilkan Sumatera Utara adalah jeruk. Provinsi penghasil utama komoditas unggulan hortikultura yaitu Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Jawa Timur dan NTT (Departemen Pertanian, 2009). Dan produksi buah-buahan, terutama buah jeruk dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 : Produksi Buah-buahan menurut Jenis Tanaman (Ton) 2010 – 2015.

No.	Jenis Tanaman	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Alpukat/ <i>Avocadoes</i>	7.644	8.083	7.954	8.574	10.319	11.832
2.	Jeruk/ <i>Oranges</i>	788.747	579.471	362.250	334.019	513.858	483.006
3.	Mangga/ <i>Mangoes</i>	28.131	31.742	35.470	34.548	31.378	32.273
4.	Rambutan/ <i>Rambootans</i>	43.777	30.527	26.908	27.799	28.325	24.953
5.	Duku/ <i>Langsat/Lanzons</i>	13.258	20.807	32.713	19.562	16.715	13.868
6.	Durian/ <i>Durians</i>	66.206	79.659	102.767	79.994	80.441	65.530
7.	Jambu Biji/ <i>Quavas</i>	35.261	20.716	19.861	15.071	12.661	8.806
8.	Sawo/ <i>Saoodilas</i>	6.710	7.543	9.397	9.291	8.601	7.389
9.	Pepaya/ <i>Papayas</i>	29.040	36.057	31.658	27.757	26.238	26.305
10.	Pisang/ <i>Bananas</i>	403.390	429.628	363.061	342.297	198.910	139.541
11.	Nenas/ <i>Pineapples</i>	102.437	183.213	262.089	228.136	237.581	223.128
12.	Salak/ <i>Zalaka Edulis</i>	328.877	360.813	350.011	244.446	354.087	192.585
13.	Manggis/ <i>Mangosteens</i>	7.750	9.332	13.182	12.336	10.870	7.947
14.	Nangka/ <i>Cempedak/Jack Fruits</i>	15.054	14.241	16.443	14.876	12.818	11.018
15.	Sirsak/ <i>Sirsaks</i>	1.163	916	1.066	1.098	960	954
16.	Belimbing/ <i>Averrhoa Bilimbis</i>	4.732	5.091	7.245	5.204	2.941	4.028

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Utara (2016)

Dari tabel 2 dapat dilihat, bahwa produksi jeruk lebih tinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan produksi buah-buahan lainnya. Sedangkan untuk produksi jeruk sendiri mengalami

penurunan produksi. Dimana pada tahun 2010, produksi jeruk sebanyak 788.747 ton, tahun 2011 sebanyak 579.471 ton, tahun 2012 sebanyak 362.250 ton, tahun 2013 sebanyak 334.019 ton, tahun 2014 sebanyak 513.858 ton dan tahun 2015 sebanyak 483.006 ton.

2.2. Jeruk lemon (*Citrus limon (L.) Osbeck*)

Jeruk lemon memiliki nama latin *Citrus limon (L.) Osbeck*. Di Indonesia disebut dengan jeruk sitrun atau jeruk limun. Tanaman lemon merupakan perdu atau pohon, daunnya ber-bentuk oval, sayap daun sempit/marginal, warna bunga kemerahan disertai dengan stamens yang banyak buahnya berwarna kuning dengan bentuk membulat (panjang 8-9 cm), kulitnya kasar, dan rasanya asam. lemon memiliki kandungan vitamin C yang tinggi dibandingkan jeruk nipis serta sebagai sumber vitamin A, B1, B2, fosfor, kalsium, pektin, minyak atsiri 70% limonene, felandren, kumarins bio flavonoid, geranil asetat, asam sitrat, linalil asetat, kalsium, dan serat (Martasari dan H. Mulyanto, 2008).



Sumber : Wartaagro, 2015.

Gambar 1 : Jeruk Lemon

Banyak resep-resep masakan serta minuman yang menggunakan jeruk lemon sebagai bahan dasar untuk membuatnya menjadikan jeruk jenis ini semakin diminati khususnya ibu-ibu yang permintaan akan jeruk ini semakin meningkat di pasar. Tentunya hal ini menjadi peluang bagi pelaku bisnis untuk mengembangkan usahatani jeruk lemon karena mempunyai pasar yang layak dipertimbangkan. Karena jeruk jenis ini juga mudah tumbuh atau tidak perlu

perlakuan khusus untuk merawatnya. Membudidayakan tanaman lemon terbilang tidak sulit. Tanaman jeruk lemon sangat baik ditanam di area yang berkriteria sebagai berikut ini :

- a. Tanah yang gembur dan organik. Pastikan bahwa lahan yang akan Anda tanami memiliki kandungan organik yang baik sehingga pohon jeruk lemon dapat tercukupi nutrisinya. Jika Anda ingin mengemburkan tanah dengan menggunakan pupuk, maka pilihlah pupuk organik yang alami dan bebas bahan kimia.
- b. Tanah yang akan ditanami memiliki tingkat garam yang rendah.
- c. Tanah yang akan ditanami bebas dari gulma dan tanaman pengganggu lainnya.
- d. Tanah tidak tergenang air, tidak becek dan tidak terlalu basah.
- e. Lahan mendapatkan sinar matahari yang cukup besar.
- f. Jeruk lemon dapat tumbuh di dataran tinggi maupun rendah, di daerah tropis seperti negara kita maupun di negara subtropis (<http://cara.media>, 2017).

Dari kriteria tumbuh tanaman jeruk lemon di atas, maka teknik budidaya jeruk lemon dapat dimulai dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.

2.3. Pengertian Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumber-sumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal, dan air untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini seperti yang telah diungkapkan Soekartawi (2002), bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Menurut Tjakrawiralaksana dan Soeriatmadja (1983), usahatani adalah suatu organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam,

unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengelolaan atau manajemen yang perannya dibawakan oleh seseorang yang disebut petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan mencari keuntungan atau laba. Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, waktu, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya (Soekartawi, 2002).

Adapun tujuan usahatani menurut Soekartawi (2002) adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Konsep memaksimalkan keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Sedangkan konsep meminimumkan biaya yaitu bagaimana menekan biaya sekecil-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu. Adapun ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah : (1) sempitnya lahan yang dimiliki petani, (2) kurangnya modal, (3) pengetahuan petani yang masih terbatas serta kurang dinamis, dan (4) masih rendahnya tingkat pendapatan petani. Secara umum, tujuan utama usahatani yang diterapkan sebagian besar petani adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (pola subsistence). Tetapi ada juga yang bertujuan untuk dijual ke pasar atau market oriented (Shinta, 2011).

Beberapa faktor kendala yang mempengaruhi produksi usahatani yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor kendala intern terdiri dari kualitas dan kuantitas unsur-unsur produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal. Faktor ekstern meliputi adanya pasar bagi produksi yang dihasilkan, tingkat harga sarana produksi dan hasil, termasuk tenaga kerja buruh dan sumber kredit, tersedianya informasi dan teknologi yang mutakhir dan kebijaksanaan yang menunjang (Tjakrawiralaksana dan Soeriatmadja, 1983). Tingkat produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh teknik budidaya, yang meliputi varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan dan penyiangan. Pemupukan serta penanganan pasca

panen. Ketersediaan berbagai macam sarana produksi di lingkungan petani mendukung teknik budidaya. Berbagai sarana produksi yang perlu diperhatikan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode (Adiwilaga, 1992).

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Shinta, 2011).

Rahim dan Diah (2008) menyatakan bahwa pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Sukirno (2002) Pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input milik keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π = Pendapatan (Rp/musim tanam)

TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)

TC = Total biaya (Rp/musim tanam)

Dalam penelitian Kurniawan (2005), menyimpulkan bahwa usahatani jeruk siam (*Citrus nobilis L.*) layak untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari nilai NPV yang bernilai

positif, yaitu Rp 59.999.987,00 pada df 10%; Rp 51.041.324,00 pada df 12%; Rp 31.096.245,00 pada df 18% dan Rp 18.262.531,00 pada df 24%. Nilai IRR adalah 42,38 dan *Pay Back Period* pada tahun ke-6 pada df 10%, 12% dan 18%, dan pada tahun ke-7 pada df 24%.

Menurut Nainggolan, dkk. (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, Rata-rata R/C ratio Per Petani/Thn adalah 3.68 artinya setiap biaya Rp 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,68. Sedangkan Rata-rata R/C ratio Per Hektar/Thn adalah 3.63 artinya setiap biaya Rp 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,63. Berdasarkan kriteria investasi yang menyatakan usaha dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila memiliki $R/C > 1$, maka usahatani jeruk di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

2.3.1. Manajemen Usahatani Jeruk Lemon

Kemampuan manajemen ini penting karena usahatani bukanlah semata-mata hanya sebagai cara hidup. Lebih dari itu, ia merupakan suatu perusahaan. Jatuh bangunnya suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan manajemennya (Sufriana, 2012).

Keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut. Bagaimana pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal yang dimiliki menjadi efektif dan efisien. Menurut Terry (2000) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Keberhasilan dalam suatu usahatani selain dipengaruhi oleh faktor alam, juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam melaksanakan manajemen usahatani. Manajemen usahatani adalah pengelolaan atau ketatalaksanaan usahatani yang sebaik-baiknya secara

berencana, terorganisir, tersusun rapi, terarah dan terkontrol atau terkendali dalam batasan-batasan fungsi produksi yang disesuaikan dengan faktor-faktor alam, sumber daya tersedia, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi hasil yang tinggi. Oleh karena itu dalam menjalankan suatu usahatani sangat diperlukan pengetahuan dalam mememanajemennya, karena manajemen mendasari setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam usahatani, seiring perkembangan jaman, manajemen mutlak diperlukan untuk setiap usaha yang akan datang maupun yang sudah dijalankan (Sufrianata, 2012).

Petani adalah pelaku usahatani. Mereka berfungsi sebagai pengelola atau seorang manajer bagi usahatani yang mereka kerjakan. Berhasil dan tidaknya usahatani yang mereka kerjakan pada dasarnya sangat tergantung pada kemampuan mereka dalam mengatur dan mengelola faktor-faktor produksi yang mereka kuasai. Artinya, petani sebagai seorang manajer usahatani harus mampu mengorganisasikan alam, kerja dan modal agar produksi dan produktivitas usahataniannya dapat bernilai optimal (Sufrianata, 2012).

Petani dalam melaksanakan usahanya banyak yang tidak sesuai dengan harapannya, bahkan senantiasa mempunyai kendala, baik antara daerah satu dengan yang lain maupun antara petani satu dengan petani lain. Perbedaan-perbedaan ini senantiasa juga merupakan faktor kendala dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam usahatani. Secara umum faktor-faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam usahatani adalah ; keadaan geografis, luas lahan, status penguasaan tanah, faktor alam yang berubah, faktor ekonomi, kurangnya modal, rendahnya tingkat kecakapan mengelola dan rumah tangga petani belum terpisah dengan rumah tangga usaha. Dengan adanya kendala-kendala di atas, sudah tentu akan berpengaruh kepada keputusan-keputusan yang diambil untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (Downey dan Steven, 1992).

Selanjutnya Made Suma Wesdastra (2013), menyimpulkan bahwa manajemen usahatani sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani yang dijalankan. Kondisi petani di

Indonesia yang cenderung di dominasi dengan kepemilikan lahan yang sempit, modal kecil dan kurangnya kebijakan pemerintah yang mendukung petani menyebabkan manajemen usahatani pada sector petani kecil kurang berkembang menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

2.3.2. Peluang Usahatani Jeruk Lemon

Prospek usahatani jeruk lemon dalam waktu 5 tahun terakhir ini, sempat menjadi buah bibir dan populer dikalangan usahatani buah. Buah lemon atau sitrun dimanfaatkan untuk olahan makan dan minuman dan dewasa ini pemanfaatan jeruk lemon semakin berkembang, sejalan dengan tumbuhnya industri-industri berbahan baku jeruk lemon dalam jumlah besar seperti ; industri minuman kemasan, farmasi kesehatan, kosmetik dan parfum. Tingginya kebutuhan permintaan berbahan baku lemon dalam jumlah besar dengan harga penawaran cukup tinggi dan fantastis menjadi alasan petani lebih menitik beratkan pada pengembangan budidaya lemon yang menjadi peluang bisnis yang cukup menarik (sahrizal, 2017).

Banyak resep-resep masakan serta minuman yang menggunakan jeruk lemon sebagai bahan dasar untuk membuatnya menjadikan jeruk jenis ini semakin diminati khususnya ibu-ibu yang permintaan akan jeruk ini semakin meningkat di pasar. Tentunya hal ini menjadi peluang bagi pelaku bisnis untuk mengembangkan usahatani jeruk lemon karena mempunyai pasar yang layak dipertimbangkan ([hppt://www.Agroplus.co.id](http://www.Agroplus.co.id). 2017).

2.3.3. Pemasaran Jeruk Lemon

Pemasaran merupakan suatu proses interaksi sosial antara individu dengan kelompoknya untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan diperoleh dengan menciptakan, menawarkan, serta melakukan pertukaran barang dan jasa kepada pihak lain. Menurut Ardani, dkk. (2007) bahwa tujuan pemasaran pada hakikatnya berorientasi pasar yang digunakan untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen, memberikan

pengarahan bagi kegiatan-kegiatan penjualan yang menguntungkan dan mengkoordinasikan kegiatan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Rahim dan Diah (2008) menyimpulkan bahwa pemasaran komoditas pertanian merupakan aktivitas atau proses mengalirnya komoditas pertanian dari produsen (petani, peternak, dan nelayan) hingga ke konsumen atau pedagang perantara (tengkulak, pengumpul, pedagang besar, dan pengecer). Panjang pendeknya saluran pemasaran yang dilalui oleh suatu komoditas pertanian tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu:

- jarak antara produsen dan konsumen, makin panjang jarak antara produsen dan konsumen maka biasanya saluran pemasaran yang dilalui akan semakin panjang.
- daya tahan produk/cepat tidaknya produk rusak, produk yang lebih cepat rusak harus segera diterima oleh konsumen sehingga membutuhkan saluran yang pendek dan cepat.
- skala produksi, apabila jumlah produk yang dihasilkan dalam jumlah yang kecil.

Pemahaman akan mekanisme pasar akan sangat membantu dalam menyusun strategi pemasaran dan alur distribusi jeruk di pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pemasaran alternatif yang mau membeli dan memberikan jaminan pasar sebagaimana yang diharapkan para petani atau pengusaha jeruk merupakan upaya yang dapat ditempuh untuk memperbaiki kondisi tata niaga jeruk yang lebih baik di sentra-sentra produksi. Menurut Bachruddin (2011), bahwa kemitraan merupakan usaha alternatif yang dapat menjadi jalan keluar dalam mengeliminasi kesenjangan antara usaha kecil dan menengah dengan usaha besar.

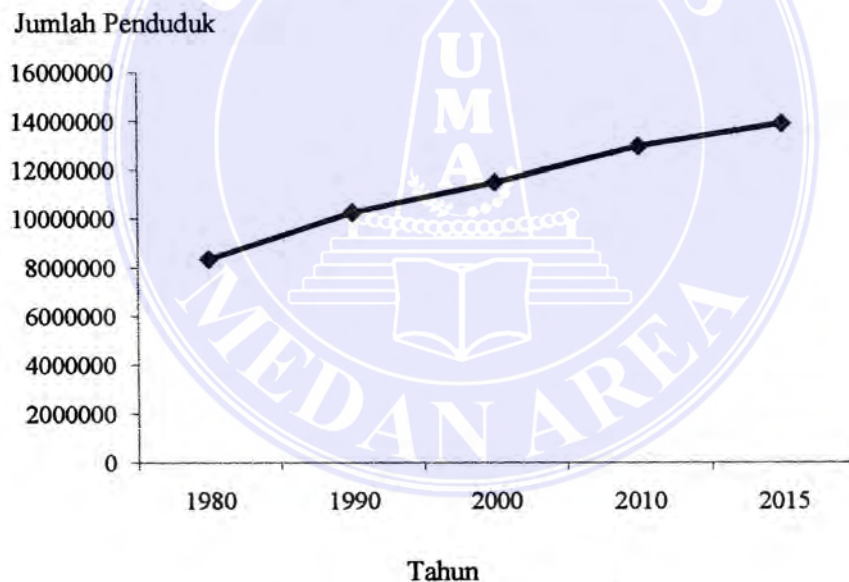
2.3.4. Keberadaan Jeruk Lemon di Kota Medan

Saat ini dunia agrobisnis terus berkembang pesat, seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat ekonomi masyarakat yang meningkat cukup pesat pula. Berbagai macam produk hortikultura atau jenis buah-buahan sangat potensial untuk dikembangkan sehingga bisa merupakan salah satu jenis yang memiliki serapan tertinggi. Namun sangat

disayangkan, hanya beberapa jeruk jenis lokal yang menghiasi pasar supermarket modern, namun produk import menjadi lebih dominan dengan berbagai variannya yang sangat menarik. Salah satunya adalah jenis lemon.

Konsumsi buah jeruk nasional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran akan pentingnya hidup sehat. Perubahan pola konsumsi masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan gizi yang seimbang termasuk kebutuhan gizi yang bersumber dari buah-buahan khususnya buah jeruk. Laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara dapat dilihat pada garik 1.

Grafik 1 : Laju Pertumbuhan Penduduk Sumatera Utara Tahun 1980 – 2015.



Sumber : BPS (2016) = diolah

Dari grafik 1 di atas, terlihat jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 tercatat sebanyak 13.923.262 jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil sensus penduduk periode sebelumnya, yaitu sebesar 8.360.894 jiwa pada tahun 1980, kemudian meningkat menjadi sebesar 10.256.027 jiwa pada tahun 1990, lalu sebesar

11.513.973 jiwa pada tahun 2000 dan akhirnya menjadi 12.982.204 jiwa pada sensus tahun 2010 (BPS, 2016).

Sedangkan peningkatan kebutuhan konsumen terhadap buah jeruk tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi khususnya buah jeruk lokal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 di halaman 6. Dimana pada tahun 2014 produksi jeruk sebesar 513.858 ton, sedangkan pada tahun 2015 produksi jeruk turun menjadi 483.006 ton. Produksi yang semakin menurun dengan permintaan yang semakin meningkat, ini mengindikasikan bahwa buah jeruk lokal belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi jeruk dalam negeri, sehingga masih diperlukan impor.

Dominasi buah lemon impor di pasaran Indonesia termasuk Sumatera Utara (Sumut) sudah terjadi cukup lama. Jeruk lemon import mendominasi 100% pasar supermarket, itu tak terlepas dari tingginya permintaan buah lemon dari masyarakat (konsumen). Hal ini terjadi karena memang tidak ada suplier lokal atau petani lokal yang menanam lemon dalam skala besar. Secara kasar kebutuhan jeruk lemon mencapai ratusan ton per bulan, dan ini semua didatangkan dari luar negeri. Sangat disayangkan memang. Padahal, petani bisa mengantongi banyak rupiah jika saja mampu memenuhi tuntutan pasar (Hanif dan Lizia, 2012).

Impor buah jeruk yang semakin meningkat ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang menetapkan Bea Masuk (BM) yang rendah, yaitu 5 % untuk produk buah jeruk (Lampiran II Menkeu, RI 2005). Menurut Rangkuti (2001) mengemukakan, ada tiga faktor utama menurut pandangan konsumen yang merupakan permasalahan buah di Indonesia, yaitu ke tersediaan (*availability*), tampilan (*appearance*) dan harga (*price*). Ketersediaan, kontinuitas, dan kuantitas buah lokal bermutu yang dihasilkan masih terbatas. Penampilan buah lokal umumnya warna tidak seragam (*uniformity*), ukuran tidak seragam dan rasa juga yang tidak seragam. Ini mendorong masuknya buah impor dalam jumlah yang besar dan mutu yang relatif lebih baik. Dengan kecilnya tarif, berbagai negara

produsen jeruk dunia seperti China, Australia, Amerika, Pakistan semakin leluasa memasarkan produknya dengan harga yang lebih murah dalam jumlah lebih besar yang pada gilirannya akan mengancam petani domestik di Indonesia.

Angka peningkatan komoditi jeruk impor yang masuk ke Sumatera Utara khususnya kota Medan yang cukup besar memunculkan dua sudut pandang yang berbeda. Banjirnya produk jeruk impor dianggap dapat memacu petani jeruk lokal untuk dapat berkompetisi sehingga memicu penciptaan produk jeruk lokal yang unggul. Namun di sisi lain, banjirnya produk jeruk impor justru malah mengancam keberadaan jeruk - jeruk lokal di Sumatera Utara. Kualitas dan Kuantitas jeruk lokal malah melemah karena ketidak siapan petani untuk berkompetisi dalam pasar global.

2.4. Analisis SWOT

Bisnis yang baik jika bisnis tersebut memiliki strategi yang baik pula dalam menjalankan usahanya. Menurut Rangkuti (2013), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dengan menggunakan kerangka kerja *kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman*, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bisa dicapai dari usahanya.

Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strenght* atau kekuatan, W adalah *Weakness* atau kelemahan, O adalah *Oppurtunity* atau kesempatan, dan T adalah *Threat* atau ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk

mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah (Buchari, 2008).

Menurut Ferrel dan D. Harline (2005) fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi, sehingga harus diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2013). Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu :

a. *S = Strengths* (kekuatan)

merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

b. *W = Weakness* (kelemahan)

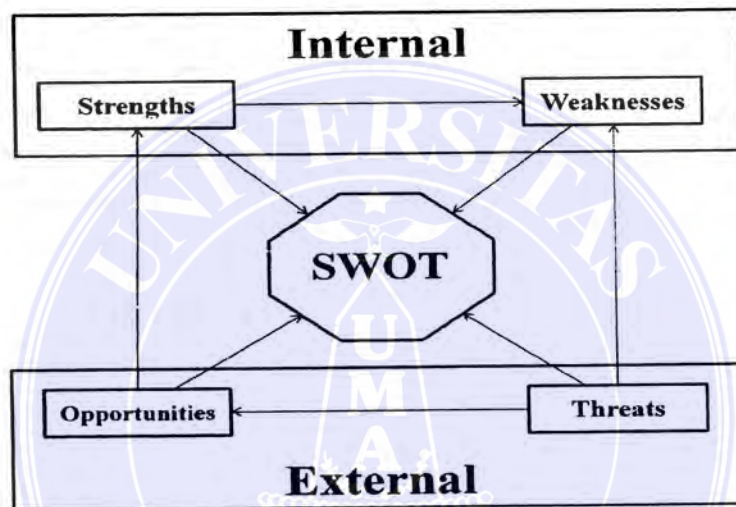
merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

c. *O = Opportunities* (peluang)

merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

d. T = Threats (ancaman)

merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.



Sumber : Bartol dan Martin, 1991.

Gambar 2 : Diagram dari Analisis SWOT

Analisa SWOT merupakan sebuah alat analisis yang cukup baik, efektif, dan efisien, serta cepat dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan. Ia dapat melihat seluruh kemungkinan perubahan masa depan sebuah institusi dengan pendekatan yang sistematis melalui proses introspeksi dan mawas diri ke dalam, baik yang bersifat positif maupun negatif. Makna dan pesan yang paling mendalam dari analisa SWOT adalah, apapun cara-cara serta tindakan yang diambil, proses pembuatan keputusan harus mengandung dan mempunyai prinsip berikut ini ; kembangkan kekuatan, minimalkan kelemahan, tangkap kesempatan, dan hilangkan ancaman (Bartol dan Martin, 1991).

Hasil analisa SWOT biasanya berupa profil SWOT (*SWOT profile*). Yaitu berupa sebuah tabel dengan empat kotak, dimana masing-masing berisi point-point yang termasuk sebagai S, W, O, dan T. Menurut Rangkuti (2013), bahwa dalam perumusan pilihan strategi melalui analisis SWOT dengan mencocokkan faktor-faktor kunci yang paling berpengaruh baik faktor *internal* dan *eksternal*, akan menghasilkan empat set kemungkinan strategi, yaitu :

- a. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*),
- b. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*),
- c. Strategi S-T (*Strength-Threats*),
- d. Strategi W-T (*Weaknessis-threats*).

Setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal sudah teridentifikasi, selanjutnya disusun dalam satu tabel IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Dan empat bentuk strategi ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 : Gabungan Bentuk Starategi Dari Faktor IFAS dengan EFAS.

IFAS	Strengths (s) :	Weaknesses (w) :
EFAS	Tentukan 5-10 faktor - faktor yang merupakan kekuatan internal	Sebutkan 5-10 berbagai faktor yang menjadi kelemahan internal
Opportunities (O):	Strategi S-O	Strategi W-O
Tentukan 5-10 faktor Indikasi berbagai faktor eksternal yang bersifat positif	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan sehingga mampu memanfaatkan peluang.
Threats (T):	Strategi S-T	Strategi W-T
Tentukan 5-10 berbagai faktor eksternal yang bersifat negatif	Ciptakan strategi yang menggunakan kelebihan organisasi namun sekaligus mengurangi pengaruh negatif dari ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, 2013.

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Dari pembahasan diatas tadi, analisis SWOT merupakan instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Buchari, 2008).

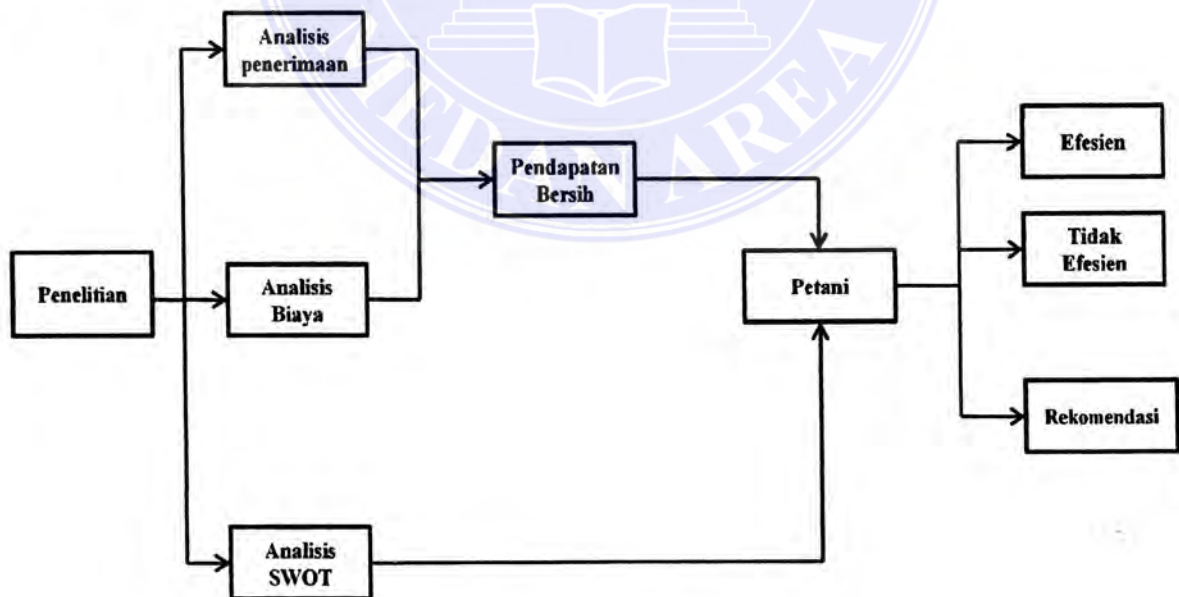
Hadayani (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, untuk memaksimalkan produksi maka perlu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman. Pengalaman petani, dukungan pemerintah, agroklimat yang sesuai serta permintaan pasar yang kontinyu memberikan peluang dan prospek yang baik untuk pengembangan jeruk siam di Kabupaten Parigi Moutong.

2.5. Kerangka Pemikiran

Jeruk lemon di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu lemon lokal dan lemon import, harga lemon import jelas lebih mahal dibandingkan jenis lemon lokal. Lemon import terkenal di import dari Negara Australia dan Amerika Serikat. Baik lemon import ataupun lokal sama-sama memiliki manfaat, yang membedakannya hanya kadar airnya saja. Jeruk lemon bisa di dapatkan di supermarket, pasar swalayan atau pasar tradisional. Tak jarang pun para supplier sayur atau supplier buah menyediakan jenis jeruk ini, karena memang sudah umum di pasaran.

Meluasnya pasar buah impor di Indonesia, karena kualitas produk buah lokal Indonesia belum bisa menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan buah impor dari luar. Berlakunya sistem perdagangan bebas membuat pemerintah tidak bisa berbuat banyak untuk menanggulangi terjadinya peningkatan impor buah. Hal tersebut tidak perlu terjadi jika kita bisa membuktikan bahwa produk buah Indonesia pada dasarnya sanggup bersaing dengan buah impor baik dalam kualitas maupun harga.

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran umum jeruk lemon, sehingga dapat diketahui permasalahannya baik secara internal maupun eksternal. Identifikasi permasalahan ini selanjutnya dianalisis dengan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal dan eksternal, serta hubungan keduanya, dan juga menganalisis kebijakan pemerintah untuk dapat melindungi petani dan jeruk lemon lokal dari gempuran jeruk lemon import. Adapun bagan alur kerangka pemikiran penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 3 : Skema Kerangka Pemikiran.

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dapat disusun hipotesis bahwa di duga usahatani jeruk lemon memiliki pendapatan dan tingkat efesien/kelayakan yang baik, serta memiki SWOT yang spesifik untuk perkembangan usahatani jeruk lemon khususnya di Kota Medan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Medan, dengan jangka waktu penelitian selama 2 bulan, yaitu dari bulan Juli sampai September 2017. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang banyak menanam tanaman jeruk lemon.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Arikunto (2010), menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jeruk lemon yang berada di desa Sempakata Padang Bulan, desa Namo Bintang Pancur Batu, desa Namorambe dan desa Sei Mencirim sebanyak 30 responden

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh sampel ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Arikunto (2010), menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah keseluruhan responden dari populasi, karena responden sebanyak 30 petani jeruk lemon.

3.3. Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Metode sensus*”. Menurut Sudjana (2005) metode sensus terjadi apabila setiap anggota yang terdapat di dalam populasi yang dikenai penelitian menjadi sampel semua. Hal ini dikarenakan populasi ≤ 50 .

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari responden yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data primer diperoleh dari hasil survey dan wawancara kepada petani jeruk loemon dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3.4.2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku, jurnal, dan artikel. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data mengenai analisis bauran pemasaran perusahaan diperoleh melalui :

- a. Pengisian kuesioner, yaitu dengan membagikan beberapa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian kepada petani jeruk lemon.
- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan kegiatan wawancara kepada petani jeruk lemon.
- c. Studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari literatur, penelusuran data kepustakaan, buku serta internet yang relevan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani

a. Total Biaya

Sukirno (2002), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)
TFC = Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost* (Rp)
TVC = Total Biaya Variabel/*Total Variable Cost* (Rp)

b. Penerimaan

Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)
P = Harga Produk/*Price* (Rp)
Q = Jumlah Produk/*Quantity* (kg)

c. Pendapatan

Mubyarto (2003), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I = Penapatan/*Income* (Rp)
TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)
TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

d. Kelayakan usahatani

Menurut Mubyarto (2003), untuk mengetahui efisiensi usahatani dihitung dengan menggunakan pendekatan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dan total biaya, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan: R/C ratio = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

Keputusan:

R/C ratio >1 = Berarti usaha yang dilakukan secara ekonomis efisien atau menguntungkan, sehingga layak untuk diusahakan.

R/C ratio <1 = Berarti usaha yang dilakukan secara ekonomis tidak efisien atau tidak menguntungkan, sehingga tidak layak untuk diusahakan.

R/C ratio = 1 = Berarti usaha mengalami titik impas, dalam analisis kelayakan dikatakan tidak layak.

3.6.2. Analisis SWOT

Analisis dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT, dimana metode ini menunjukkan kinerja perusahaan dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan (*stregth*), dan kelemahan (*weakness*). Dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Metode SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu usaha sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan

kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternative strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, strategi S-T. Terdapat 8 tahapan dalam membentuk matrik SWOT :

- a. Menentukan faktor-faktor kekuatan internal jeruk lemon.
- b. Menentukan faktor-faktor kelemahan internal jeruk lemon.
- c. Menentukan faktor-faktor peluang eksternal jeruk lemon.
- d. Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal jeruk lemon.
- e. Menyesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi S-O.
- f. Menyesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi W-O.
- g. Menyesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi S-T.
- h. Menyesuaikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi W-T.

Selanjutnya disusun dalam satu tabel IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Susunannya ini dapat dilihat pada tabel 4 di halaman 17.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. Dengan analisis ini dapat diketahui gambaran usahatani saat ini sehingga dapat melakukan evaluasi untuk perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang.
- b. Nilai R/C Ratio sebesar 2,11 menunjukkan bahwa usahatani jeruk lemon efisien dan layak untuk diusahakan, karena memberikan penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran.
- c. Hasil analisis matriks IE, maka posisi usahatani jeruk lemon berada dalam kuadran I, yang mengindikasikan usahatani jeruk lemon dalam posisi tumbuh dan berkembang (*growth and built*).
- d. Strategi yang paling sesuai untuk diterapkan yaitu memanfaatkan keberadaan kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam usahatani. Juga membuat produk olahan jeruk lemon sebagai produk hilir dengan harga yang dapat bersaing.

5.2. Saran

- a. Bagi pemerintah.

Diharapkan adanya meningkatkan pertemuan antara pemerintah dengan kelompok tani, agar petani dapat meningkatkan produksi dan mutu hasil panen menjadi lebih baik dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen. Dan juga diharapkan adanya kebijakan pemerintah yang dapat memproteksi petani dari banyaknya buah jeruk lemon import, seperti menaikkan pajak import buah atau mengurangi jumlah buah yang masuk ke Indonesia.

b. Bagi petani

Memfaatkan keberadaan kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam membuat produk olahan jeruk lemon sebagai produk hilir dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya lahan untuk meningkatkan mutu produk jeruk lemon agar dapat bersaing dengan peroduk luar negeri.

- c. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian jeruk lemon di medan dan sekitarnya, seperti analisis distribusi pemasarannya,

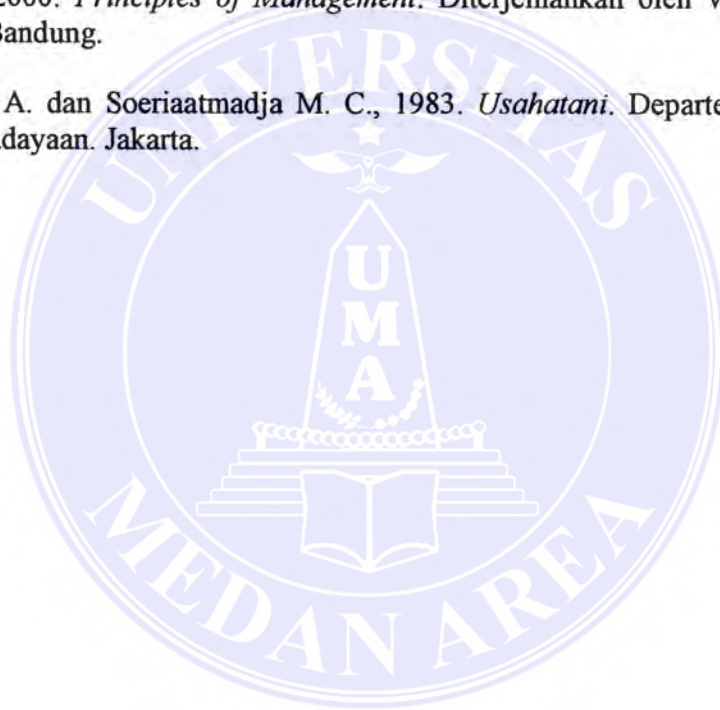


DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 1992. *Ilmu Usaha Tani*, Cetakan ke – III, Alumni, Bandung.
- Ardani, I Gusti Ketut Sri Ayu, 2007. *Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Penjualan pada Toko Cendera Mata di Objek Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan*. Bulletin Study Ekonomi. Volume 12 No. 2
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Sumatra Utara, 2016. *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*. BPS. Medan.
- Bachruddin, Z. 2011. *Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis*. Kementrian Pertanian, Jakarta.
- Buchari, Alma, 2008, *Manajemen Corporate dan strategi pemasaran jasa pendidikan*, cetakan I, CV. Alfabeta, Bandung.
- Bartol, K.M. & Martin, D.C., 1991. *Management*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi. no.1 (Ekonomi Mikro)*. BPFE, Yogyakarta.
- Downey, W. David and Steven P. Erickson, 1992. *Manajemen Agribisnis*. Airlangga Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2009. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Ferrel, O.C and D, Harline. 2005. *Marketing Strategy*. Thomson Corporation, South Western.
- Hadayani, 2009. *Prospek Pengembangan Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis L.*) berwawasan Agribisnis di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal Agroland ISSN : 0854 – 641X.
- Hanif, Z. Dan Lizia Zamzami, 2012. *Trend Jeruk Impor dan Posisi Indonesia Sebagai Produsen Jeruk Dunia*. Badan Litbang Pertanian. Dirjen Hortikultura dan ACIAR, ISBN 978-979-8257-46-9. Jakarta.
- <http://cara.media/menanam-dan-budidaya-jeruk-lemon>. Di akses pada tanggal 22 Maret 2017.
- <http://www.Agroplus.co.id> (Redaktur Agro Plus Tanaman Buah dan Hortikultura 5. Di akses pada tanggal 22 Maret 2017.
- <http://www.medanbagus.com>. Di akses pada tanggal 22 Maret 2017.
- http://www.tutor2u.net/business/strategy/SWOT_analysis.htm. Di akses pada tanggal 22 Maret 2017.

- Kurniawan, A. Yousuf, 2005. *Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Siam (Citrus Nobilis Lour) Pada Lahan Kering Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan*. Jurnal Ziraah Vol. 12 Nomor 1: 12-17, ISSN 1412-1468.
- Lampiran II Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 133/PMK.010/2005 Tentang *Perubahan Klasifikasi dan Penetapan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor*.
- Made Suma Wedestra, 2013. *Manajemen Usahatani dan Kendala Pelaksanaanya*. Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Mataram. GaneC Swara Vo. 7 No. 1.
- Martasari, C. dan H. Mulyanto, 2008. *Teknik Identifikasi Varietas Jeruk*. Iptek Hotikultura, No . 4.
- Mosher, A. T. 2002. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. Diterjemahkan oleh Krisnadhi dan B. Samad. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nainggolan, I.C., Kelin Tarigan dan Salmiah, 2013. *Analisis Usahatani Jeruk Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)*. Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Prihatman, K., 2000. *Sistem informasi manajemen pembangunan di pedesaan*. BAPPENAS, Jakarta.
- Rahim, Abd. dan Diah Retno Hastuti, 2008. *Pengantar teori dan kasus. Ekonomika Pertanian*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Rangkuti, F. 2001. *Riset pemasaran*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F., 2013. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sahrizal, 2017. *Literatur Teknis Lengkap, Budidaya Jeruk Lemon (Citrus Limon. L)*. Seputar Pertanian. Com. Diakses tanggal 27 April 2017.
- Shinta, A., 2011. *Ilmu Usahatani*. Cetakan Pertama. Penerbit Universitas Brawijaya Press (UB Press) Anggota IKAPI No. 017/JTI/94. Malang.
- Soekartawi, 2002. *Ilmu usaha Tani*. Penerbit UI. Jakarta.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Edisi ke-6.. Tarsito, Bandung.
- Sudjito, B. dalam *Proseding Seminar Nasional Agroforestri, 2013. Sinkronisasi Peraturan Perundang Undangan Dalam Kebijakan "Agrisilviculture" Pada Tanah Kawasan Hutan*.

- Sufrianata, H., 2012. *Manajemen Usahatani*. Kompasiana.com/2012/01/11. Manajemen Usahatani 429366 Html. Diakses tanggal 2 Mei 2017.
- Sukirno, S., 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyamto, Arry Supriyanto, Adang Agustian, Anang Triwiratno, M. Winarno, 2005. *Prospek dan arah pengembangan agribisnis jeruk*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Start, D. and Hovland, I., 2004. *SWOT Analysis, Tools for Policy Impact: A Handbook for Researchers*, Overseas Development Institute. (www.odi.org.uk/rapid/tools/toolkits/Policy_Impact/SWOT_analysis.html). Diakses tanggal 2 Mei 2017.
- Terry, George R. 2000. *Principles of Management*. Diterjemahkan oleh Winardi. Penerbit Alumni Bandung.
- Tjakrawiralaksana, A. dan Soeriaatmadja M. C., 1983. *Usahatani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.



Lampiran 1. Angket Penelitian

NAMA
RESPONDEN
ALAMAT
	SD / SLTP / SLTA / SARJANA
PENDIDIKAN
LUAS LAHAN	MILIK / SEWA
STATUS LAHAN
TANGGAL
WAWANCARA

Petunjuk dalam pengisian angket:

1. Bacalah dengan seksama butir pertanyaan.
2. Jawab semua pertanyaan pada angket dengan memberi tanda (x) pada kolom jawaban sesuai dengan pilihan anda.
3. Pilihan jawaban untuk variabel faktor kekuatan dan kelemahan meliputi: *Tidak Penting (TP)*, *Kurang Penting (KP)*, *Biasa Aja (BA)*, *Penting (P)* dan *Sangat Penting (SP)*. Untuk pilihan jawaban untuk variabel faktor Peluang meliputi : *Kelemahan Utama (KU)*, *Kelemahan Kecil (KK)*, *Kekuatan Kecil (KK)* dan *Kekuatan Utama (KU)*. Untuk ancaman meliputi: *Sangat Lemah (SL)*, *Lemah (L)*, *Kuat (K)* dan *Sangat Kuat (SK)*.
4. Pengisian dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pembobotan

Untuk faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (nomor 1 - 5) beri tanda ceklist (√) pada kolom pilihan jawaban, kolom (*TP*) jika jawaban Tidak Penting, kolom (*KP*) jika jawaban Kurang Penting, kolom (*BA*) jika jawaban Biasa Aja, kolom (*P*) jika jawaban Penting dan kolom (*SP*) jika jawaban Sangat Penting.

b. Rating

- Untuk faktor Kekuatan dan Kelemahan (nomor 1 - 4) beri tanda ceklist (√) pada kolom pilihan jawaban, kolom (*KU*) jika jawaban Kelemahan Utama, kolom (*KK*) jika jawaban Kelemahan Kecil, kolom (*KK*), jika jawaban Kekuatan kecil, kolom (*KU*) jika jawaban Kekuatan Utama.
- Untuk faktor Peluang dan Ancaman (nomor 1 - 4) beri tanda ceklist (√) pada kolom pilihan jawaban, kolom (*SL*) jika jawaban Sangat Lemah, kolom (*L*) jika jawaban Lemah, kolom (*K*), jika jawaban Kuat, kolom (*SK*) jika jawaban Sangat Kuat.

Lampiran 2. Penilaian Bobot

No.	INDIKATOR KEKUATAN	JAWABAN				
	Pertanyaan	TP	KP	BA	P	SP
1.	Status lahan					
2.	Keberadaan kelompok tani					
3.	Input produksi selalu tersedia					
4.	Ketersediaan bibit tanaman					
5.	Tersedianya sarana angkutan					
No.	INDIKATOR KELEMAHAN	JAWABAN				
	Pertanyaan	TP	KP	BA	P	SP
1.	Petani tidak melakukan pencatatan usahatani					
2.	Pengalaman bertani jeruk lemon yang masih rendah					
3.	Penggunaan tenaga kerja yang rendah					
4.	Tingkat pendidikan petani					
5.	Permodalan petani					
No.	INDIKATOR PELUANG	JAWABAN				
	Pertanyaan	TP	KP	BA	P	SP
1.	Kebijakan pemerintah					
2.	Adanya produk hilir					
3.	Tingkat harga jeruk lemon					
4.	Besarnya kebutuhan pasar					
5.	Intensitas monitoring/penyuluhan dari dinas pertanian					
No.	INDIKATOR ANCAMAN	JAWABAN				
	Pertanyaan	TP	KP	BA	P	SP
1.	Masuknya produk jeruk lemon import					
2.	Tingkat serangan hama dan penyakit tanaman					
3.	Resiko kerusakan buah					
4.	Perubahan cuaca					
5.	Luas lahan					